

KORELASI ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN MINAT MENJADI BIDAN PROFESIONAL MAHASISWA DIPLOMA KEBIDANAN

The Correlation Among Knowledge, Attitude and The Interest in Become a Professional Midwife for Diploma Midwifery Students

Endang Khoirunnisa*

Prodi DIII Kebidanan, STIKes AKBIDYO
Jl. Parangtritis Km.6 Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta

*Email: endang.khoirunnisa@yahoo.co.id

*Corresponding Author

Tanggal Submission : 30 Mei 2022, Tanggal Diterima : 26 Desember 2022

Abstrak

Profesional adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus. Menjadi seorang Bidan membutuhkan penguasaan keahlian khusus yang dibuktikan dengan kompetensi yang diakui secara legal. Mencapai posisi ini membutuhkan pengetahuan dan sikap pada level tertentu sehingga tumbuh minat yang tinggi sejak masih masa studi, sehingga penelitian yang mengkaji kedua aspek ini sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi pengetahuan dan sikap tentang profesi Bidan terhadap minat menjadi Bidan profesional mahasiswa DIII Kebidanan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* dengan sampel berjumlah 46 mahasiswa jalur umum semester V Prodi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo tahun akademik 2019/2020. Data diperoleh melalui kuisioner pengetahuan, sikap, dan minat berjumlah 15 butir yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Data univariat dianalisis secara deskriptif sederhana, data bivariat dianalisis menggunakan uji *Spearman rho*. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan maupun sikap mempunyai korelasi dengan minat mahasiswa menjadi bidan profesional masing-masing sebesar 0.51 untuk minat dan 0.61 untuk sikap.. Diharapkan kepada civitas akademika agar semua berupaya menghadirkan pengetahuan dan sikap yang positif tentang profesi sehingga menumbuhkan minat yang tinggi untuk menjadi Bidan yang profesional..

Kata Kunci: profesi Bidan, sikap Bidan, Bidan profesional, pengetahuan profesi

Abstract

Professional refers to everything related to work that requires special knowledge and skills. Becoming a midwife requires mastery of special skills as evidenced by legally recognized competencies. Achieving this position requires knowledge and attitudes at a certain level, so there has been a high level of interest since the time of the study, so research that examines these two aspects is needed. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge and attitudes about the midwifery profession with interest in becoming a professional midwife for DIII midwifery students. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The sampling technique is total sampling with a sample of 46 general admission students in the fifth semester of the D III Midwifery Study Program, Akbidyo College of Health Sciences, for the 2019–2020 academic year. Data were obtained through questionnaires of knowledge, attitudes, and interests totaling 15 items, which were tested for validity and reliability. Univariate data were analyzed using simple descriptive statistics; bivariate data were analyzed using Spearman's rho test. This study found that knowledge and attitudes had a correlation with students' interest in becoming professional midwives, each at 0.51 for interest and 0.61 for attitude. Professional midwife.

Keywords: Midwife profession, midwife attitude, professional midwife, professional knowledge.

PENDAHULUAN

Saat ini, profesionalisme memiliki makna yang spesial dan signifikan bagi dunia profesi kesehatan (Bilgin and Merih, 2021). Tidak ada definisi profesionalisme secara tunggal dalam berbagai literatur (Budiarti, 2021). Beberapa pakar menyebut profesionalisme adalah seperangkat perilaku yang ditampilkan oleh seseorang yang menciptakan kepercayaan dan keyakinan diri seseorang dalam berinteraksi dalam lingkup sesama teman sejawat, lintas profesi, maupun dengan masyarakat (Khakbazan *et al.*, 2019). Beberapa peneliti menekankan bahwa aspek utama dari professional adalah berbasis budaya dan membutuhkan pengetahuan serta keahlian khusus (Morgan, 2012).

Bidan adalah sebuah profesi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, seni, dan nilai etik di sebagian besar momentum kritis dari hidup seorang wanita (Halldorsdottir and Karlsdottir, 2011). Bidan merawat kesehatan wanita secara holistik dan mengaplikasikan pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan menciptakan pengalaman positif untuk para wanita (Dzansi *et al.*, 2020). Profesi ini membutuhkan pengetahuan yang mendalam dengan ketrampilan praktis karena memiliki batang tubuh pengetahuan yang unik (Farhadi, Elahi and Jalali, 2016). Dari sini jelas sekali bahwa untuk mencapai posisi profesi ini dibutuhkan komitmen untuk menjunjung tinggi profesionalisme (Jafaru, Musa and Sani, 2022). Keberhasilan seorang Bidan tidak hanya tergantung pada kemampuannya menampilkan perilaku professional, melainkan juga pada kepatuhannya terhadap profesionalisme (NHS Scotland, 2012). Mengingat peran Bidan yang berpengaruh terhadap kesehatan wanita, maka siapapun yang berkomitmen terhadap profesi ini sangat layak untuk dipertimbangkan sebagai seorang yang istimewa (Morgan, 2012). Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip profesionalisme akan meningkatkan asuhan yang diinginkan dan rasa hormat kepada wanita dimana hal ini merupakan kunci peningkatan kesehatan masyarakat (Farhadi, Elahi and Jalali, 2016).

Untuk mencapai level kompeten dan berhak menyandang seorang profesional, Bidan harus melampaui beberapa elemen yang melibatkan organisasi profesi (Wombeogo and Michael, 2015). Bidan Indonesia saat ini telah menempati posisi sebagai salah satu profesi yang setara dengan profesi kesehatan lainnya, yang tentunya kewenangannya telah diatur secara nasional dalam Undang-undang No 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan (Damayanti, 2020). Standar profesi Bidan Indonesia telah diatur dengan sangat rinci dalam Standar Profesi Bidan (Kemenkes RI, 2007). Fasilitas dan sistem yang mendukung tercapainya pengetahuan mahasiswa tentang profesi Bidan sudah dipenuhi dalam mata kuliah tentang aspek etikolegal profesi Bidan (Susanti, 2020). Semakin tingginya standar keinginan masyarakat tentang kinerja Bidan, menjadi hal yang urgen bagi institusi pendidikan menyiapkan mental lulusannya untuk menjaga dan mempertahankan komitmennya menjadi Bidan profesional. Kajian mengenai persepsi, sikap, dan motivasi belajar mahasiswa Bidan tentang profesi menunjukkan bahwa keduanya berhubungan secara signifikan (Susanti, 2020 dan Fitriana, 2017), oleh karena itu pengelola pendidikan harus mengimbangnya dengan kurikulum dan metode belajar yang handal (Jafaru, Musa and Sani, 2022).

Meskipun perilaku professional mahasiswa Bidan sangat penting, namun studi tentang bagaimana pengetahuan dan sikap Bidan tentang profesinya belum banyak dilakukan (Kasiati,

2018). Minat di masa yang akan datang tentang apakah para mahasiswa akan menjalankan profesinya secara *all out* sesuai standar juga belum banyak ditemukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan sampel berjumlah 46 mahasiswa jalur umum semester V Prodi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo tahun akademik 2019/2020. Data diperoleh melalui kuisisioner pengetahuan, sikap, dan minat dengan jumlah soal masing-masing 6, 5, dan 4 (total 15 butir) yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Data univariat dianalisis secara deskriptif sederhana, data bivariat dianalisis menggunakan uji *spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan tentang Bidan Profesional

Pengetahuan diukur melalui kuesioner skala ordinal kepada seluruh responden penelitian melalui metode survey. Pengkategorian hasil pengukuran pengetahuan terbagi menjadi tiga interval sebagai berikut :

- a. Pengetahuan rendah dengan nilai 18-21
- b. Pengetahuan cukup dengan nilai 22-27
- c. Pengetahuan tinggi dengan nilai 28-30

Hasil pengukuran pengetahuan yang didapatkan penulis sebagaimana pengkategorian di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Gambaran Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan tentang Profesi Bidan

No	Kategori	Frekuensi i	Prosentase (%)
1	Rendah	12	26,09
2	Cukup	30	65,23
3	Tinggi	4	8,68
Jumlah		46	100

Sesuai hasil pengukuran pengetahuan di atas, diketahui bahwa gambaran pengetahuan mahasiswa DIII Kebidanan Akbidyo yang menjadi responden penelitian sebagian besar berada pada kategori cukup dengan prosentase 65,23%. Sedangkan, sebagian terkecil yaitu sejumlah empat orang atau 8,68% mempunyai pengetahuan tinggi.

Kecukupan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa DIII Kebidanan didapatkan dari pembelajaran formal di kampus, terkhusus dalam mata kuliah etikolegal. Dengan cukupnya pengetahuan mahasiswa tentang profesi bidan, menunjukkan juga keberhasilan pembelajaran di STIKes Akbidyo dalam bidang akademik.

2. Gambaran Sikap Mahasiswa DIII Kebidanan tentang Profesi Bidan

Seperti halnya pengetahuan, pengukuran sikap pun dilakukan secara survey melalui kuesioner dengan skala ordinal. Hasil pengukuran dikategori menjadi tiga interval sesuai indikator berikut ini :

- a. Sikap rendah dengan nilai 9-14
- b. Sikap cukup dengan nilai 15-20
- c. Sikap tinggi dengan nilai 21-25

Berdasarkan indikator di atas, didapatkan hasil gambaran sikap mahasiswa DIII Kebidanan tentang profesi bidan sebagai berikut :

Tabel 2
Gambaran Sikap Mahasiswa DIII Kebidanan tentang Bidan Profesional

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	21	45,65
2	Cukup	20	43,48
3	Tinggi	5	10,87
Jumlah		46	100

Gambaran sikap mahasiswa yang menjadi responden penelitian tentang bidan profesional secara umum berada pada kategori cukup dengan prosentase 43,48%. Sedangkan sebagaimana pengetahuan, untuk mahasiswa yang menunjukkan sikap tinggi sebanyak 5 orang atau 10,87%.

Sikap mahasiswa selama ini selain dari teori di kelas juga terbentuk dari pembelajaran praktek klinik yang mereka dapatkan (Cusack *et al.*, 2019). Dalam proses tersebut mahasiswa bisa mengamati profesionalitas bidan dan melahirkan dalam bentuk sikap (Mivšek *et al.*, 2021), yang tergambar dalam hasil pengukuran di atas.

3. Gambaran Minat Mahasiswa DIII Kebidanan menjadi Bidan Profesional

Setelah terukur gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa D III Kebidanan yang menjadi responden penelitian, selanjutnya penulis melakukan survey terhadap minat mahasiswa untuk menjadi bidan profesional. Hasil pengukuran tersebut dibagi menjadi tiga interval selaras dengan variabel-variabel lainnya menggunakan indikator berikut ini :

- a. Minat rendah dengan nilai 8-11
- b. Minat cukup dengan nilai 12-15
- c. Minat tinggi dengan nilai 16-20

Kemudian, hasil pengukuran dianalisis secara parsial untuk mengetahui gambaran utuh minat responden.

Tabel 3
Gambaran Minat Mahasiswa DIII Kebidanan menjadi Bidan Profesional

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	3	6,52
2	Cukup	41	89,13
3	Tinggi	2	4,35
Jumlah		46	100

Dari hasil penyajian data di atas, terlihat bahwa responden dengan minat cukup berada pada golongan mayoritas dengan jumlah 41 orang atau 89,13%. Sisanya terpecah menjadi dua yaitu kategori minat rendah sebanyak 6,52%, dan terakhir responden dengan minat tinggi sebesar 4,34%

4. Korelasi Pengetahuan dan sikap tentang Profesi Bidan dengan Minat Menjadi Bidan Profesional pada Mahasiswa D III Kebidanan

Untuk mengetahui korelasi pengetahuan dan sikap tentang profesi bidan dengan minat menjadi bidan profesional pada Mahasiswa D III Kebidanan, penulis menggunakan pengujian *spearman rho* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Korelasi Pengetahuan dan sikap tentang Profesi Bidan dengan Minat Menjadi Bidan Profesional pada Mahasiswa D III Kebidanan

Variabel Bebas	Minat
Pengetahuan	0,51
Sikap	0,61

Sesuai interval koefisien yang dihasilkan dari pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa kedua variabel bebas baik pengetahuan maupun sikap mempunyai korelasi dengan minat mahasiswa menjadi bidan profesional. Pengetahuan tentang profesi bidan dengan koefisien sebesar 0,51 berarti bahwa mempunyai korelasi dengan level sedang dengan minat mahasiswa menjadi bidan profesional pada mahasiswa D III Kebidanan.

Minat seseorang pada suatu objek harus didahului atau dilandasi dengan adanya pengetahuan atau informasi yang jelas tentang objek tersebut (Dzansi *et al.*, 2020). Dari sini dapat diartikan bahwa pengetahuan sebagai titik awal dalam pembentukan minat seseorang (Mutabani, 2018), tetapi untuk selanjutnya perlu diperkaya lagi karena pengetahuan itu sendiri cepat sekali mengalami perkembangan (Setiyani, 2020).

Selanjutnya, korelasi lebih tinggi terlihat pada koefisien yang dihasilkan dari hasil analisis antara sikap dengan minat mahasiswa menjadi bidan profesional sebesar 0,61 yang menunjukkan level korelasi kuat. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Budiarti, 2021). Perasaan yang timbul dapat berupa perasaan mendukung atau tidak mendukung, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, yang pada akhirnya akan menimbulkan perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Sikap dalam hal ini dapat berubah-ubah sesuai dengan reaksi perasaan, dengan adanya sikap ini akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya dengan kata lain sikap ini

merupakan produk dari proses internalisasi yang berlandaskan rasio dan perasaan sesuai dengan perasaan yang ditemuinya (Bilgin and Merih, 2021).

Kesukaan seseorang terhadap suatu objek dapat diartikan bahwa orang tersebut mempunyai minat terhadap objek tersebut. Dalam hal ini mahasiswa menyukai profesi bidan berarti mahasiswa tersebut mempunyai minat untuk menjadi seorang bidan (Farhadi, Elahi and Jalali, 2016). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sikap seseorang mempunyai hubungan terhadap minat seseorang pada suatu objek.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Gambaran pengetahuan mahasiswa DIII Kebidanan Akbidyo yang menjadi responden penelitian sebagian besar berada pada kategori cukup dengan prosentase 65,23%.
- b. Gambaran sikap mahasiswa yang menjadi responden penelitian tentang bidan profesional secara umum berada pada kategori cukup dengan prosentase 43,48%.
- c. Gambaran minat mahasiswa dengan berada pada kategori cukup dengan prosentase 89,13%.
- d. Kedua variabel bebas baik pengetahuan maupun sikap mempunyai korelasi dengan minat mahasiswa menjadi bidan profesional. Pengetahuan tentang profesi bidan dengan koefisien sebesar 0,51 berarti bahwa mempunyai level korelasi sedang dan sikap mempunyai koefisien sebesar 0,61 dengan level korelasi kuat.

Saran

- a. Dengan diperolehnya hubungan bermakna antara sikap mahasiswa terhadap profesi bidan dengan minat untuk menjadi bidan profesional adalah suatu hal yang positif jika sikap diikutkan dalam setiap penilaian dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimana pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan seorang bidan yang profesional.
- b. Komponen kognitif sebagai salah satu unsur sikap merupakan perihal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan transfer ilmu atau pengetahuan akan diikuti dengan keberhasilan pembentukan sikap mahasiswa dan berujung pada peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi bidan profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Tim LPPM STIKes Akbidyo yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini selesai dan bisa terpublikasi dengan baik. Selanjutnya, terimakasih juga penulis sampaikan kepada segenap responden dan pihak-pihak lain yang membantu terlaksananya proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA